

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling utama dalam pengembangan sumber daya manusia maka tenaga pendidik dan tenaga kependidikan tentunya memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam mengemban tugas ini. Sehingga standar mutu pendidik dan tenaga kependidikan perlu untuk ditingkatkan. Guru menjadi salah satu unsur sumber daya yang sangat menentukan keberhasilan dalam pendidikan di sekolah, karena guru merupakan unsur manusiawi yang sangat dekat dengan peserta didik dalam pendidikan sehari-hari di sekolah. dalam kamus bahasa indonesia Depdikbud menyatakan bahwa guru merupakan sumberdaya manusia yang mampu mendayagunakan faktor-faktor lainnya sehingga tercipta proses belajar mengajar yang bermutu dan menjadi faktor utama yang menentukan mutu pendidikan.<sup>1</sup>

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berahlak mulia, mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya

Allah telah menyempurnakan Al-Qur'an sebagai pedoman bagi seluruh umat manusia di dunia. Bahkan diantara kitab-kitab suci yang lain hanya Al-Qur'an yang paling sempurna. Al-Qur'an diturunkan Allah kepada manusia untuk dibaca dan diamalkan. Telah terbukti menjadi pelita agung dalam memimpin manusia

---

<sup>1</sup>Depdikbud RI, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta. Balai Pustaka, 1988) h. 45

mengarungi perjalanan hidupnya. Tanpa membaca manusia tidak akan mengerti akan isinya dan tanpa mengamalkannya manusia tidak akan dapat merasakan kebaikan dan keutamaan petunjuk Allah dalam Al-Qur'an.<sup>2</sup> Untuk itu betapa pentingnya kita dapat membaca Al-Qur'an agar kita dapat memahami isinya dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi keserasian keselarasan dan keseimbangan a) hubungan dengan Allah Swt b) hubungan manusia kepada sesamanya c) hubungan manusia dengan sendirinya d) hubungan manusia dengan makhluk lainya dan lingkungan.

Dalam proses belajar mengajar dibutuhkan strategi dalam meningkatkan kinerja guru. Karena gurulah yang menjadi subyek dalam melaksanakan strategi belajar mengajar. Secara umum strategi memiliki pengertian umum yaitu suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan, bila dihubungkan dengan proses belajar mengajar diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan<sup>3</sup>.

Proses kegiatan belajar mengajar bagi siswa tidak selamanya berlangsung dengan normal kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang menyenangkan, kadang-kadang terasa membosankan dalam hal ini siswa juga dapat mengalami semangat belajar yang tinggi tetapi kadang juga bisa menjadi rendah..

Setiap peserta didik memiliki perbedaan yang unik, mereka memiliki kekuatan, kelemahan, minat dan perhatian yang berbeda-beda. Latar belakang keluarga, latar belakang sosial ekonomi dan lingkungan membuat peserta

---

<sup>2</sup>Muhammad Thalib, *Fungsi dan Fadhilah Membaca Al-Qur'an*, (Surakarta: Kaffah Media, 2005), h. 11.

<sup>3</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, cet. II, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 5.

didik berbeda dalam aktivitas, kreatifitas, intelegensi dan kompetensinya. Setiap guru seharusnya dapat mengidentifikasi perbedaan individual peserta didik dan menetapkan karakteristik umum yang menjadi ciri kelasnya, dari ciri-ciri individual yang menjadi karakteristik umum lah seharusnya guru memulai pembelajaran. Dalam hal ini, guru juga harus memahami ciri-ciri peserta didik yang harus dikembangkan dan yang harus diarahkan kembali<sup>4</sup>.

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Tidak ada seorang guru pun yang mengharapkan anak didiknya menjadi sampah masyarakat. Untuk itulah guru dengan dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar dimasa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa. Setiap hari guru meluangkan waktu demi kepentingan anak didik. Guru sebagai figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Masyarakat yakin bahwa figur gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia, guru mempunyai tanggung jawab untuk mencerdaskan kehidupan siswa.

melaksanakan strategi belajar mengajar Secara umum strategi memiliki pengertian yaitu suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan, bila dihubungkan dengan proses belajar mengajar diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan<sup>5</sup>

Sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan langkah pembelajarannya yaitu dengan cara menuliskan ayat-ayat yang terdapat dibuku penunjang kemudian

---

<sup>4</sup>E Mulyasa *Menjadikan Guru Yang Professional, Menciptakan Pembelajaran Yang Kreatif Dan Menyenangkan* (bandung: pt remaja rosdakarya 2005). h. 27

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, cet. II, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 5.

menuliskannya dipapan tulis dengan memberikan arti/makna. Kemudian siswa juga disuruh menulis pada saat itu. Setelah selesai menulis guru menjelaskan cara membaca ayat-ayat tersebut serta menerangkan isi kandungan dari ayat-ayat tersebut. Kemudian siswa disuruh untuk membaca bersama-sama. Setelah itu ada beberapa murid yang dipanggil guru untuk membaca di depan meja guru mengajar. Dan pada saat jam pelajaran hampir habis pak guru menyuruh membaca ayat yang sudah dituliskan dipapan tulis dengan berulang-ulang tak lupa pak guru juga membenarkan apa bila ada bacaan yang salah.

Di SMA Muhammadiyah 2 wakatobi pembelajaran pendidikan agaman Islam, Idealnya siswa SMA sudah harus bisa membaca Al-Qur'an. akan tetapi masih didapati keluhan guru Pendidikan Agama Islam bahwa ada beberapa siswanya belum bisa membaca Al-Qur'an. Ketidak mampuan membaca Al-Qur'an tersebut disebabkan oleh berbagai macam faktor. Beberapa faktor yang dimaksud antara lain faktor agama dalam keluarga yang berjalan kurang optimal, lingkungan pendidikan agama di masyarakat yang kurang mendukung atau bisa juga karena faktor internal dari siswa itu sendiri. Kesulitan belajar membaca Al-Qur'an yang dialami oleh siswa SMA Muhammadiyah 2 Wakatobi terutama mengenai *makhrajnya* atau cara melafalkan huruf dalam suatu kalimat dari ayat-ayat Al-Qur'an, maupun juga dalam memahami serta mempraktikkan dari bentuk-bentuk bacaan yang ada dalam Al-Qur'an. Bahkan dalam menerapkan bacaannya juga masih kurang seperti halnya tentang bacaan *izhar*, biasanya dilafalkan tidak dengan cara jelas, melainkan dengan



*ikhfa'* (mendengung). Selain itu masih juga didapati beberapa siswa SMA muhammadiyah 2 wakatobi yang sama sekali tidak bisa membaca Al-Qur'an.

Bagi umat Islam membaca Al-Qur'anul karim merupakan satu perbuatan yang mulia. Sebagaimana terdapat dalam Q.S. al-'Alaq/96:1-5.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ مِنْ رِبِّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya<sup>6</sup>.

Orang tua di rumah menyuruh anak mereka untuk belajar mengaji. Sebenarnya maksud dari orang tua ini baik. Yakni memberi dorongan kepada anak mereka untuk mengaji tapi kurangnya di sini adalah figur yang dicontoh. Apalagi seorang anak yang selalu melihat tingkah laku dari orang tua merupakan hal yang untuk ditiru. Seberapa kerasnya orang tua untuk menyuruh anak mereka mengaji tanpa mereka melakukan hal tersebut maka akan sangat sulit bagi seorang anak untuk mengaji atau mempelajari Al-Qur'an. Inilah salah satu faktor yang menyebabkan remaja atau para siswa mengalami kesulitan dalam membaca al-Qur'an. Remaja di Indonesia kebanyakan melakukan bacaan rutin ayat suci Qur'an ketika mereka masih kecil atau masih duduk di tingkat Sekolah Dasar. dan begitu mereka semakin beranjak remaja dan dewasa, banyak dari mereka akan mengutamakan hal-hal lain

<sup>6</sup>Departemen Agama RI., Al-Qur'an Terjemah, (Jakarta: Syaamil, 2005), h. 597.

yang berkaitan dengan sosial, lingkungan, maupun perihal sekolah mereka. Dan kegiatan rutin mengaji akan terabaikan. Hal ini akan dapat diperparah jika tempat tinggal peserta didik ataupun keluarganya membiarkan hal ini terus berlanjut dan mereka mempunyai pikiran bahwa nilai akademik sekolah amat sangat penting dari pada hanya belajar mengaji.

Dalam pandangan Islam, orang yang membaca dan mengamalkan Al-Qur'an akan mendapatkan jaminan keselamatan dan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat, untuk itu umat Islam diwajibkan mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkannya.

Pembelajaran Al-Qur'an dapat dilakukan diberbagai tempat, misalnya di rumah, di sekolah, di masjid, di mushola, di pondok pesantren, dan di TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an). Lingkungan anak yang pertama adalah keluarga, diharapkan dalam keluarga sejak kecil anak telah mendapatkan pengajaran Al-Qur'an dari orang tuanya.

Untuk mengatasi hal tersebut dibutuhkan strategi yang harus dilakukan oleh seorang guru. Dalam dunia pendidikan strategi merupakan suatu rencana atau rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu yang termasuk juga penggunaan metode pada proses pembelajaran. Jadi peran strategi guru pendidikan agama Islam sangat diperlukan dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa dan penggunaan strategi yang tepat akan bisa mempermudah guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada siswa.

Dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di SMA Muhammadiyah Kabupaten Wakatobi tentang : “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan baca Al-Qur’an pada Siswa di SMA Muhammadiyah Kaledupa Kabupaten Wakatobi”.

### **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dikemukakan fokus masalah sebagai berikut:

1. Kesulitan belajar membaca Al-Qur’an pada siswa di SMA Muhammadiyah 2 Wakatobi Kabupaten Wakatobi
2. Strategi Guru Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SMA Muhammadiyah 2 Wakatobi Kabupaten Wakatobi

### **C. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang diatas, maka penulis mengemukakan beberapa rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kesulitan belajar membaca Al-Qur’an pada siswa di SMA Muhammadiyah 2 Wakatobi?
2. Bagaimanakah strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SMA Muhammadiyah 2 Wakatobi?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada siswa di SMA Muhammadiyah 2 Wakatobi Kabupaten Wakatobi
2. Untuk mengetahui Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar membaca Al-Qur'an Siswa SMA Muhammadiyah 2 Wakatobi Kabupaten Wakatobi

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan :

- a. Menambah khazanah pengetahuan kita tentang Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar membaca Al-Qur'an Siswa.
- b. Menjadi bahan evaluasi kita dalam melihat bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam mentasai siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an.
- c. Sebagai bahan referensi praktis yang hendak mengembangkan penelitian dibidang pendidikan agama islam terkait dengan Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SMA Muhammadiyah 2 Wakatobi

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan :



- a. Bagi lembaga pendidikan IAIN Kendari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi karya tulis ilmiah dan kepustakaan.
- b. Bagi SMA Muhammadiyah 2 Wakatobi, penelitian ini bisa menjadi bahan masukan dalam menjalankan proses pembelajaran terkait dengan kreatifitas guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan baca Al-Qur'an siswa
- c. Bagi peneliti agar selalu termotivasi untuk memberikan perhatian kepada dunia pendidikan di Indonesia.
- d. Bagi kalangan akademis hasil penelitian ini bisa menjadi referensi atau data awal penelitian terkait dengan penelitian yang relefan dengan penelitian ini.
- e. Bagi Pembaca, terutama masyarakat Desa Sampela, hasil penelitian ini bisa menjadi sumber pengetahuan tentang strategi guru pendidikan agama islam dalam mengatsi kesulitan membaca siswa.

#### **F. Definisi Operasional**

1. Strategi Guru adalah kegiatan yang terencana secara sistematis yang ditujukan untuk menggerakkan peserta didik agar mau melakukan kegiatan belajar dengan kemauan dan kemampuannya sendiri. Agar kegiatan pembelajaran tersebut berjalan dengan lancar, sedangkan Guru ialah orang yang disertai tanggung jawab sebagai pendidik di dalam lingkungan sekolah.

## 2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam Pendidikan adalah proses membimbing manusia dari kegelapan kebodohan ke kecerahan pengetahuan. Dalam arti luas pendidikan baik yang formal maupun informal meliputi segala hal yang memperluas pengetahuan manusia tentang dirinya sendiri, dan tentang dunia dimana mereka hidup. keyakinan dan kepercayaan kepada Tuhan. Agama mempunyai arti Dan islam yaitu damai; tenteram; agama yang dibawa oleh nabi Muhammad saw. dengan kitab suci Al-Qur'an.

## 3. Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Masalah kesulitan membaca merupakan suatu keadaan di mana anak didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, aktivitas belajar bagi setiap individu, kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit. Kemudian dalam hal semangat terkadang semangatnya tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk mengadakan konsentrasi. Kesulitan yaitu kesukaran (dicari dipecahkan). membaca adalah mengucapkan tulisan. Kesulitan membaca disini di maksudkan yaitu kesulitan peserta didik dalam

membaca Al-Qur'an. Seperti panjang pendeknya, hukum bacaannya, bahkan penyebutan hurufnyapun masih ada yang keliru.

